

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di tengah kehidupan global. Perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial dan diharapkan mampu memelihara serta meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya yang diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran supaya peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa juga negara. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi

dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini setidaknya-didaknya didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Menurut Muhaimin, alasan tersebut ada tiga. Pertama, merupakan fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang kadang belum mengetahui mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Oleh karena itu sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak akan karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya yang semula dianggap memuaskan tersebut

Metode diskusi adalah suatu kegiatan di mana sejumlah orang membicarakan secara bersama- sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta

yang memungkinkan untuk itu. langkah-langkah pelajaran dalam menggunakan metode diskusi kelompok yaitu a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. b) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok- kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi. c) Para siswa berdiskusi dalam kelompok, sedangkan guru menjaga ketertiban dan dapat memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar, d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. e) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa dan sastra indonesia. pembelajaran ini juga mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 54 Seluma, diketahui bahwa guru telah menerapkan metode diskusi kelompok kecil dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4–6 orang untuk mendiskusikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, mengemukakan ide, bertanya, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika kegiatan diskusi kelompok kecil dilaksanakan. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta terlibat dalam proses pemecahan masalah secara bersama-sama. Interaksi antar siswa juga tampak lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Namun demikian, tingkat keaktifan siswa dalam setiap kelompok masih menunjukkan perbedaan. Beberapa siswa terlihat sangat aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan hanya mengikuti hasil diskusi teman-temannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi kelompok kecil memiliki peran dalam mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, pelaksanaan metode ini masih

memerlukan pengkajian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses implementasinya, bentuk-bentuk keaktifan yang muncul, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keaktifan siswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 54 Seluma.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Ferry Rohmayanti, 2018), yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil Dan Perorangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. dengan hasil yang dicapai dengan siklus pertama yaitu 75% sedangkan siklus kedua menjadi 89,6 yang dinyatakan berhasil, selain itu metode kelompok kecil juga dapat membentuk peserta didik untuk lebih berani dan mengemukakan pendapat serta berani menjawab setiap pertanyaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ely Afrida dengan judul meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa ini hanya terfokus pada permasalahan mata pelajaran PKn yang ada di kelas II, padahal metode diskusikelompok pada kelas II kurang efektif diberikan karena masih dengan

bimbingan dan arahan penuh oleh guru. Pada kelas II metode diskusi kelompok ini belum bisa di terapkan sepenuhnya kepada siswa kelas rendah. Dilihat dari kemampuannya untuk berpikir dan menghargai pendapat teman bisa diterapkan pada kelas tinggi jenjang madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode diskusi kelompok kecil di SD Negeri 54 seluma, khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia kelaas IV. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas metode diskusi kelompok kecil secara umum, pada mata pelajaran yang lain, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini juga menekankan pada indikator keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan hanya hasil belajar atau pemahaman materi. Aspek keaktifan ini meliputi keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Fokus ini menghadirkan perspektif baru yang lebih menekankan proses pembelajaran dari pada sekedar hasil.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa secara optimal dalam mata pelajaran bahasa indonesia, khususnya kelas IV SD Negeri 54 Seluma. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata

bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, interatif, dan partisipatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 54 Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 54 Seluma?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 54 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 54 Seluma

2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam menggunakan metode kelompok kecil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 54 Seluma

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Implementasi Metode Diskusi Kelompok Kecil Memberikan rencana dan juga mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang implementasi metode diskusi kelompok kecil dalam keaktifan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 54 Seluma.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, siswa akan memperoleh pembelajaran yang Berbeda dari biasanya dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan saat mengikuti pembelajaran. Guru dapat lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi